

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN STAD BERBANTU *WORD SQUARE* PADA SISWA SMK

Aulia Arum Sari¹, Sigit Santoso², Binti Muchsini^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A,
Surakarta

Auliaarum11@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to obtain empirical evidence regarding the increase in accounting learning results of students in class SMK through the application of the cooperative learning model type "Student Teams Achievement Division" (STAD) using word square media in basic accounting subjects. This research used a classroom action research (CAR). The subject of this study was students of class X Ak 1 in SMK which consist of 36 students. The data collection techniques that used by the writer are tests, observations, and documentation. They were validated by using validation content. This research was considered successful when it reached the research performance indicator, which was 75%. this research was conducted in two cycles. The results of this research indicate that through the application of STAD using word square media can improve student learning results. Learning results include three aspects, which were affective aspect, cognitive aspect and psychomotor aspect. Student learning results in affective increased in the second cycle to 83.33%. Cognitive aspects of student learning results increased in cycle II to 80.56%. Student learning results on psychomotor increased in cycle II to 80.56%.

Keywords: *Learning Outcomes, STAD, word square*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai peningkatan hasil belajar akuntansi siswa SMK melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantu *word square* pada mata pelajaran akuntansi dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa SMK yang terdiri dari 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan validitas isi. Indikator kinerja penelitian yaitu 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan STAD berbantu *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar siswa aspek afektif meningkat pada siklus II menjadi 83,33%. Hasil belajar siswa aspek kognitif meningkat pada siklus II menjadi 80,56%. Hasil belajar siswa aspek psikomotor meningkat pada siklus II menjadi 80,56%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, STAD, *word square*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya seseorang untuk mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional. Undangundang tersebut menyatakan pendidikan merupakan upaya sadar peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dirinya lewat proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal maupun jalur nonformal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang terletak di kota Surakarta.

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran guru masih memakai metode ceramah sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat dilihat ketika guru sedang menerangkan bahan ajar di dalam kelas terdapat beberapa siswa sibuk mengobrol dengan teman di luar topik pelajaran, ada juga beberapa siswa yang sibuk bermain handphone, dan ketika guru menerangkan materi ada siswa yang mengantuk lalu tertidur di dalam kelas. Peneliti juga menemukan masalah yang berkaitan dengan hubungan siswa yang kurang harmonis yang dapat dilihat dari siswa-siswa yang selalu bergerombol. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif di dalam kelas ketika guru memberikan pertanyaan tidak ada yang ingin menjawab pertanyaan tersebut. Data yang di dapatkan diketahui dari 36 siswa hanya 13% saja yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sisanya belum mencapai KKM. Hal itu mengindikasikan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang

relatif rendah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru mencerminkan kualitas pembelajaran di SMK tersebut masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kualitas mampu diupayakan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk diaplikasikan di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan fenomena diatas model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut diberikan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan melakukan perubahan model pembelajaran yang dapat membentuk situasi pembelajaran yang kondusif untuk siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang meningkat. Usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang baik, guru memerlukan pedoman untuk menentukan model pembelajaran. Peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran SMK.

Penerapan model pembelajaran STAD dijadikan alternatif solusi untuk diterapkan di SMK karena siswa di kelas tersebut beranggotakan siswa-siswa yang memiliki kemampuan memahami yang berbeda-beda. Dengan diterapkannya model STAD diharapkan siswa yang berkemampuan memahami tinggi diharapkan dapat membantu siswa yang masih kurang dalam dalam hal memahami

pelajaran yang diajarkan guru. Risdiawati (2012); Harahap (2013); dan Masitah (2014) menyatakan bahwa penerapan STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Suprijono (2016: 47) mengatakan model pembelajaran kooperatif merupakan cara agar proses pembelajaran yang berkonsentrasi pada siswa agar dapat saling membantu proses belajar mengajar. Salvin (dalam Rusman, 2012: 214) juga mengatakan bahwa STAD memiliki gagasan utama yaitu menggerakkan siswa untuk bersama-sama memotivasi dan menolong sesama anggota kelompok memahami ketrampilan yang diajarkan oleh guru.

Isjoni (2011: 51) mengatakan STAD adalah salah satu dari banyaknya model pembelajaran kooperatif yang memfokuskan pada aktivitas dan komunikasi anatara siswa untuk saling mendorong dan bekerjasama dalam memahami pelajaran untuk menggapai hasil belajar yang tinggi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan lebih maksimal jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Sanaky (2013: 57) mengatakan bahwa jurnal, brosur, buku merupakan bentuk variasi dari media cetak. Salah satu media cetak yang ingin digunakan dalam penelitian ini yaitu *word square*.

Pemilihan *word square* karena media ini memiliki unsur permainan yang dapat memberi motivasi siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar. Media *word square* berbentuk huruf yang diletakkan ke dalam kotak dan setiap kotak berisi satu huruf saja didalamnya terdapat jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru setelah penjelasan materi oleh guru selesai

dijelaskan. Kelebihan media *word square* adalah dapat merangsang siswa untuk menguasai materi pelajaran dan melatih disiplin. Pemahaman siswa yang meningkat akan memudahkan siswa untuk memecahkan soal yang dari guru sehingga hasil belajar dapat meningkat. Nurhayatun (2017) mengemukakan bahwa penggunaan *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Gerlach & Ely (dalam Arshad, 2014:20) menyaranakan *Word square* adalah suatu media pembelajaran yang dipadukan dengan permainan yang mana siswa berperan dalam pembelajaran di kelas. *Word square* merupakan media pembelajaran yang menyerupai teka-teki silang namun sedikit dimodifikasi dengan memberikan tambahan huruf-huruf acak disetiap kotak-kotak kecil. Media ini membutuhkan pemahaman siswa dalam pemecahannya sehingga dapat mendorong pemahaman siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Word square dalam penelitian ini bermakna yaitu media yang berupa kotak-kata yang dimodifikasi untuk membantu siswa memahami materi yang telah diajarkan melalui kata kunci yang ada di dalam kotak. *Word square* akan diberikan kepada setiap kelompok diskusi siswa setelah guru menjelaskan materi pembelajaran. Anggota kelompok akan berdiskusi untuk mencari jawaban pertanyaan guru yang ada didalam *word square*.

Media *word square* ini memiliki keistimewaan yang menjadikannya ciri khas dari media tersebut. Yulianti, Suhartono, & Suryandari (2013:4) mengemukakan keistimewaan dari *word square* adalah 1) Membantu

siswa dalam memahami materi materi tentang definisi atau istilah-istilah; 2) Memotivasi kecakapan siswa terhadap materi pelajaran; 3) Melatih ketelitian dan berpikir kritis siswa; 4) Memberikan rangasangan kepada siswa untuk berpikir efektif; 5) Mampu memotivasi siswa terhadap materi yang disampaikan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) berbantu word square pada mata pelajaran akuntansi dasar.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran dilihat dari perubahan perilaku siswa sebagai hasil keberhasilan belajar yang diukur menggunakan tes dan skor yang didapat dinyatakan dalam angka. Hasil belajar akuntansi merupakan hasil belajar yang didapat dari proses mengidentifikasi, mencatat, dan penyajian informasi keuangan bagi pihak-pihak berkepentingan. Dalam penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi materi laporan keuangan.

Bloom (Sudjana, 2014: 22) membagi ranah hasil belajar mejadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotik. Penelitian ini meningkatkan tiga aspek hasil belajar yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor. Sudjana (2014: 30) membagi indikator hasil belajar aspek afektif menjadi 1) Receiving/ attending; 2) Responding; 3) Valuing; 4) Organisasi; 5) Karakteristik nilai. Hasil belajar aspek afektif diukur melalui observasi dan hasilnya dituliskan ke dalam lembar obseravasi.

Hosnan (2014: 10) membagi indikator hasil belajar aspek kognitif terdiri dari 1) Mengetahui; 2) Memahami; 3) Menerapkan; 4) Menganalisis; 5) Mensintesis; 6) Evaluasi. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur kemampuan siswa yang hanya memfokuskan pada kemampuan mengetahui, memahami, dan menerapkan. Hal tersebut dikarekan materi yang diajarkan pada penelitian hanya sampai menerapkan materi laporan keuangan dengan di praktekan secara langsung dalam menyusun laporan keuangan. Hasil belajar aspek kognitif diukur menggunakan tes yang berupa tes evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus.

Sudjana (2014: 30-31) hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk kemampuan bertindak dan ketrampilan setiap siswa. Terdapat enam aspek psikomotor yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa hasil belajar aspek psikomotor yaitu ketrampilan siswa dalam mengerjakan suatu tugas dari guru yang dapat dilihat secara langsung. Hasil belajar aspek psikomotor mengukur ketrampilan setiap siswa dalam memberikan respon dalam tes evaluasi. Hasil belajar aspek psikomotor diukur menggunakan lembar penilaian dan dilengkapi pedoman penilaian.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu word square hasil belajar siswa meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran merupakan hal yang diamati dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa.

Data penelitian diperoleh dan dihimpun dari berbagai sumber yang ada yaitu : 1) Dokumen atau arsip sekolah mengenai data siswa; 2) Guru mata pelajaran akuntansi dasar sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar rendah; 3) Siswa kelas X Ak 1 yaitu berupa hasil belajar siswa; 4) Peristiwa kegiatan belajar mengajar ketika model pembelajaran STAD berbantu word square diterapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes, dan lembar observasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai daftar nama siswa, daftar hadir siswa, nilai hasil belajar mata pelajaran akuntansi dasar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu word-square serta jumlah siswa di kelas X Ak 1 SMK Negeri 1 Surakarta. Tes diberikan untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu word square. Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berlangsung sebelum pelaksanaan tindakan dan untuk mendapatkan data yang dapat menampilkan tingkat keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu word square. Selain itu observasi dilakukan untuk

mengetahui sikap siswa selama proses pembelajaran guna penilaian hasil belajar siswa pada aspek afektif.

Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas data dengan validitas isi. Tanujaya dan Mumu (2016: 87) mengatakan validitas isi merupakan kecocokan diantara isis instrumen dengan isi sasaran ukur. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan berupa statistik sederhana yaitu dengan menilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa didapatkan dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa.

Sedangkan untuk presentase ketuntasan hasil belajar dihitung dengan cara menjumlah seluruh siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa dan dikalikan dengan 100%. Teknik analisis data data kualititaif yaitu berupa catatan lapangan yang disajikan secara lengkap dan rinci selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kualititaif diperoleh berdasarkan hasil dari observasi dan refleksi setiap siklus. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

Tabel 1. Indikator Ketercapaian

Aspek yang dinilai	Presentase siswa yang ditargetkan	Cara mengukur
Hasil belajar kognitif (KKM 78)	75%	Diukur melalui hasil tes, dihitung dari siswa yang mendapatkan nilai ≥ 78 dan dianggap sudah mencapai
Hasil belajar afektif	75%	Diukur dengan lembar observasi, dihitung dari siswa yang mendapatkan skor dengan kategori "Sangat Baik" dan "Baik" dianggap sudah mencapai ketuntasan belajar
Hasil Belajar psikomotor	75%	Diukur melalui hasil tes, dihitung dari siswa yang mendapatkan nilai ≥ 78 dan dianggap sudah mencapai ketuntasan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian pratindakan sebelum dilakukan tindakan pengambilan data para kegiatan prasiklus ini dengan melakukan observasi dan melakukan tes kepada siswa. Observasi untuk hasil belajar aspek afektif. Hasil belajar aspek kognitif dan aspek psikomotor didapat melalui nilai ulangan harian.

Pada aspek afektif peneliti menggunakan tujuh indikator untuk di observasi yaitu kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, kesiapan siswa dalam pembelajaran, sikap partisipasi siswa dalam pembelajaran, kerjasama siswa dalam kelompok, sikap toleransi siswa, kejujuran siswa, dan kesopanan siswa. Secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa pada aspek afektif dalam pratindakan mencapai ketuntasan sebesar 36,11% dengan skor tertinggi 24 dan skor terendah 7. Rerata kelas mencapai skor sebesar 14,61.

Pada aspek kognitif penilaian dilakukan dengan melakukan tes kemampuan awal siswa pada materi jurnal penyesuaian. Hasil nilai ulangan harian menunjukkan tingkat ketuntasan siswa sebesar 30,56% dengan rata-rata kelas 61,67. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih relatif rendah. Pada penilaian hasil belajar aspek psikomotorik menunjukkan 12 siswa telah mencapai nilai KKM dengan presentase 33,33%.

Hasil Siklus I

Tabel 2. Capaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif pada Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Rata-Rata Kelas	17,53
2.	Nilai Tertinggi	27
3.	Nilai Terendah	7
4.	Presentase Ketuntasan	63,89%

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar aspek afektif menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 63,89% dengan skor tertinggi sebesar 27 dan skor terendah sebesar 7. Rata-rata kelas sebesar 17,53.

Tabel 3. Capaian Hasil Belajar Aspek Kognitif siklus I

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tuntas	20 Siswa
2.	Tidak Tuntas	16 Siswa
3.	Rata-rata Kelas	71,44
4.	Nilai Maksimal	92
5.	Nilai Minimal	38
6.	Presentase Ketuntasan	55,56%

Berdasarkan tabel diatas hasil siklus I menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebesar 55,56% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,44. Hasil pelaksanaan penilaian kognitif menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa dari 36 siswa telah mencapai nilai KKM yaitu dengan mendapatkan nilai ≥ 78 dan sebanyak 16 siswa tidak mencapai nilai KKM dengan memperoleh nilai ≤ 78 .

Tabel 4. Capaian Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tuntas	20 Siswa
2.	Tidak Tuntas	16 Siswa
3.	Rata-rata Kelas	68,33
4.	Nilai Maksimal	90
5.	Nilai Minimal	40
6.	Presentase Ketuntasan	55,56%

Berdasarkan tabel diatas aspek psikomotor hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 55,56% dengan nilai rata-rata 68,33.

Paparan hasil tindakan siklus I telah menunjukkan peningkatan hasil belajar pada aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor. Namun hasil tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian.

Hasil Siklus II

Tabel 5. Capaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif pada Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Rata-Rata Kelas	21,64
2.	Nilai Tertinggi	27
3.	Nilai Terendah	10
4.	Presentase Ketuntasan	83,33%

Berdasarkan hasil penilaian sikap pada siklus II pada aspek afektif siswa mencapai tingkat ketuntasan sebesar 83,33% dengan skor tertinggi sebesar 27 dan skor terendah sebesar 10. Rata-rata kelas pada aspek afektif ini sebesar 21,61.

Tabel 6. Capaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif pada Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tuntas	29 Siswa
2.	Tidak Tuntas	7 Siswa
3.	Rata-rata Kelas	83,06
4.	Nilai Maksimal	92
5.	Nilai Minimal	61
6.	Presentase Ketuntasan	80,56%

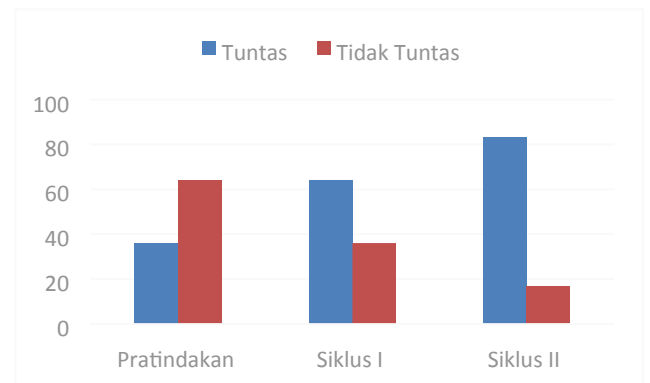
Berdasarkan hasil dari penilaian kognitif pada siklus II ini menunjukkan 29 siswa dari 36 siswa telah mencapai nilai KKM sedangkan 7 siswa lainnya tidak mencapai nilai KKM yaitu dengan mendapatkan nilai dari 78. presentase tingkat ketuntasan penilaian kognitif pada siklus II ini adalah 80,56% dengan nilai rata-rata kelas 83,05.

Tabel 7. Capaian Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor pada Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tuntas	29 Siswa
2.	Tidak Tuntas	7 Siswa
3.	Rata-rata Kelas	80,28
4.	Nilai Maksimal	90
5.	Nilai Minimal	50
6.	Presentase Ketuntasan	80,56%

Berdasarkan tabel diatas penilaian hasil belajar aspek psikomotorik pada siklus II menunjukkan ketuntasan 80,56% dengan nilai rata-rata 80,28. Hasil pada siklus II secara keseluruhan menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus karena pada siklus II telah menunjukkan hasil yang telah mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

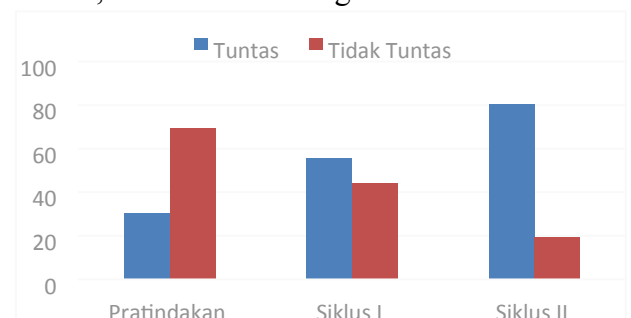
Penerapan STAD berbantu *word square* ini diterapkan untuk menciptakan situasi belajar yang berbeda di kelas. Selain itu juga meringankan tugas guru dalam menjelaskan materi serta dapat memunculkan perhatian siswa untuk memahami materi yang dijelaskan guru dengan bantuan *word square*. Penelitian dengan penerapan STAD berbantu *word square* dilakukan dalam dua siklus. Hasil dari penelitian dua siklus tersebut memberikan hasil yaitu adanya kenaikan hasil belajar pada aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik pada setiap siklusnya. Perbandingan Hasil belajar siswa aspek afektif pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif

Berdasarkan gambar 1. di atas dapat diketahui bahwa sebelum penerapan STAD berbantu *word square* hasil belajar siswa aspek afektif mencapai ketuntasan 36,11% pada siklus I menunjukkan hasil meningkat yaitu 63,89% dan pada siklus II menunjukkan hasil sebesar 83,33%. Hasil tersebut menunjukkan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus menunjukkan peningkatan di setiap siklus yang terjadi pada sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa aspek afektif meningkat melalui penerapan STAd berbantuan *word square*.

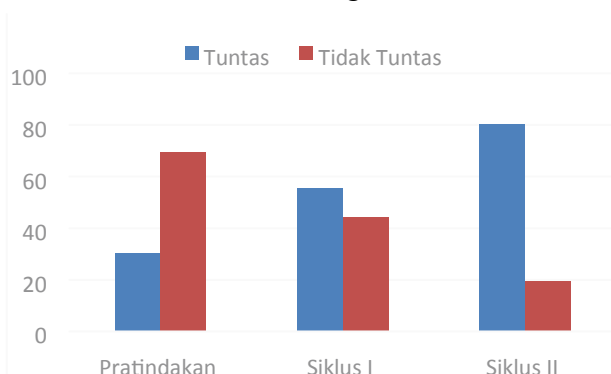
Perbandingan Hasil belajar siswa aspek kognitif pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif

Berdasarkan gambar 2. diatas dapat diketahui bahwa sebelum peneran STAD berbantu *word square* hasil belajar siswa aspek kognitif sebesar 30,56%. Pada siklus I menunjukkan adanya kenaikan menjadi sebesar 55,56%. Perbaikan pada pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif menjadi sebesar 80,56%. Dengan demikian dapat dikatan penerapan STAD berbantu *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif siswa.

Perbandingan Hasil belajar siswa aspek psikomotor pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor

Berdasarkan gambar 3. diatas diketahui sebelum penerapan STAD berbantu *word square*. Hasil belajar siswa aspek psikomotor sebesar 30,56%. Pada siklus I hasil belajar aspek psikomotor mengalami peningkatan menjadi 55,56%. Perbaikan pada siklus II meningkatkan hasil belajar aspek psikomotor menjadi sebesar 80,56%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pra tindakan menunjukkan capaian yang

relatif renda. Setelah dilakukan penerapan STAD berbantu *word square* pada siklus I hasil belajar siswa pada aspek afektif mengalami peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku positifnya dengan mulai disiplin, siap menerima pembelajaran, berpartisipasi dalam pembelajaran, saling bekerjasama dalam kelompok, toleransi, jujur, dan sopan. Namun hasil yang di dapat pada siklus I tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan untuk siklus II berdasarkan refleksi dalam siklus I. Perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif dan telah memenuhi indikator kinerja penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar siswa sudah berperilaku positif dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD berbantu *word square*. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berbantu *word square* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa aspek afektif. Peningkatan hasil belajar aspek afektif juga menunjukkan perubahan sikap siswa setelah penerapan STAD berbantu *word square* menunjukkan sikap positif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wyk (2017) bahwa penerapan STAD dapat mendorong siswa untuk dapat bersikap lebih positif.

Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif dilakukan dengan pemberian tes evaluasi kepada siswa. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh

guru maupun yang didiskusikan siswa di dalam kelompoknya. Pada pratindakan hasil belajar siswa aspek kognitif siswa menunjukkan tingkat capaian yang relatif rendah yang menunjukkan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan guru. Dalam penerapan STAD ini siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota yang heterogen sehingga siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan mendiskusikannya dalam kelompok. Setelah penerapan STAD berbantu *word square* pada siklus I, hasil belajar siswa aspek kognitif mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar belajar siswa aspek kognitif pada siklus I belum mencapai indikator kinerja penelitian, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan pada siklus II didasarkan pada refleksi di siklus I sehingga didapatkan hasil yang memenuhi indikator kinerja penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kerja kelompok siswa dengan anggota kelompok yang heterogen dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan guru sehingga dapat mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Isjoni (2009:51) yang menyatakan tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan kerjasama diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Asyikin, Asy'ari & Syahidi (2018); Risdiawati (2012); dan Sari (2016) yang menyatakan

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penilaian hasil belajar siswa pada aspek psikomotor dilakukan dengan memberikan tes evaluasi pada siswa. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui ketrampilan siswa dalam menjawab soal. Penerapan STAD berbantu *wordsquare* dilakukan pada siklus I dengan membagi siswa dalam kelompok kecil dalam kelompok tersebut siswa saling bekerjasama agar semua dapat memahami materi yang dijelaskan guru. Hasil penerapan STAD berbantu *wordsquare* pada siklus I menunjukkan bahwa kerjasama siswa di dalam kelompok mampu meningkatkan ketrampilan siswa dan didapatkan hasil belajar siswa aspek psikomotor meningkat. Hasil tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II guru berhasil melakukan perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotor. Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa hasil kerjasama siswa di dalam kelompok mampu meningkatkan ketrampilan siswa sehingga hasil belajar siswa aspek psikomotor meningkat dan memenuhi indikator kinerja penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan STAD berbantu *wod square* mampu meningkatkan ketrampilan siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa aspek psikomotor. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Rusman, 2012: 214) yang menyatakan bahwa gagasan utama dalam penerapan STAD yaitu memacu siswa agar saling

mendorong dan membantu dalam anggota kelompok untuk menguasai ketrampilan yang diajarkan guru. Hal tersebut mendukung penelitian Christiawan (2013) dan Nurchayatun (2017) yang menyatakan STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang dilaksanakan di SMK, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu *wordsquare* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar aspek afektif siswa SMK menunjukkan peningkatan setelah penerapan STAD berbantu *word square*. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa aspek afektif yang mencapai tingkat ketuntasan 80,56%. Pada Hasil belajar siswa aspek kognitif meningkat setelah penerapan STAD berbantu *word square*. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian ketuntasan pada siklus II yaitu 80,56%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa aspek kognitif telah mencapai indikator penelitian yaitu 75%. hasil belajar siswa aspek psikomotor mengalami peningkatan setelah penerapan STAD berbantu *wordsquare*. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian ketuntasan siklus II yaitu 80,56%. Hasil tersebut menunjukkan hasil belajar siswa aspek psikomotor telah mencapai indikator kinerja penelitian.

Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : 1) Guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan

cara mengikuti pelatihan-pelatihan, seminarseminar terkait pemebelajaran yang inovatif sehingga menarik perhatian siswa; 2) Guru diharapkan mampu menyajikan bahan ajar yang lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga dapat siswa dapat tertarik mendengarkan guru agar materi tersampaikan dengan maksimal; 3) Sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan, bimbingan dan fasilitas kepada guru untuk melakukan inovasi terkait penggunaan/penerapan model pemebelajaran yang lebih menarik, inovatif dan kreatif; 4) Sekolah diharapkan dapat mendorong guru untuk menciptakan media pembelajaran yang dapat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asyikin, A., Asy'ari, & Syahidi, A. (2018). Applying Student Ream Achievement Division (STAD) Model on Material of Basic Programme Branch Control Structure to Increase Activity and Student Result. *Material Science Engineering*, 1-9.
- Gandes T, W. (2015). Penerapan Model Kontekstual Menggunakan Media Word Square Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMK Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol 1 No 2*.
- Harahap, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, dan Aktivitas Belajar pada Konsep Ekosistem MTSN Model Banda Aceh. *Jurnal Visipena Vol 4 No 2*.
- Hosnan, M. (2014). *Pedekatan Sainifik dan*

- Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jamhari, M., Jamhari, M., & Nurdin, M. (2017). Influence of Implementation STAD Cooperative Learning and Science Process Skillo Approach Toward Students' Activity and Achievement at SMP Karuna Dipa Palu. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research Vol. 174*, 325-333.
- Masitah, U. (2014). Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Memproses Entry Jurnal Kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No 1* .
- Nurchayatun, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dilengkapi Word-square Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia Siswa Kelas X IPS SMA N 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia Vol 6 No 1* .
- Risdiawati, Y. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol 1 Vol 2* .
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, H. A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sari, Y. (2016). Implementasi Model STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar & Aktivitas Siswa Mata Pelajaran IPS . *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran, 1 (1)*, 45-51.
- Slavin, R. (2011). *Cooperative Learning* . Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wyk, M. M. (2012). The Effect of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achievement, Attitude and Motivation in Economics Education . *Journal of Social Sciences* .
- Yulianti , R., Suhartono, & Suryandari , K. C. (2013). Penggunaan Model Word Square Dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen* .